

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia semakin pesat yang dibuktikan dengan sampai saat ini sudah ada 190.000 lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terdaftar di Kemenag.¹ Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang semakin meningkat.² Lembaga ini memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini.³ Seiring perkembangannya, lembaga pendidikan Al-Qur'an tumbuh dengan pesat dalam bermacam-macam bentuk, diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengkhususkan diri pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk membentuk akhlak dan

¹ Moh. Khoeron, "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar," last modified 2023, accessed May 25, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03>.

² Siti Sulaikho and et al, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.

³ Departemen Agama RI. Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

kepribadian Islami anak-anak, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang taat, cakap, serta suka membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.⁴

Sejak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang dimulai. Pada masa ini, salah satu perkembangan yang terpenting adalah pembinaan nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak pada anak melalui pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁵ Di zaman sekarang ini, banyak anak-anak yang lebih mengutamakan penggunaan gadget daripada belajar ilmu agama, hal ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 39,71% anak usia dini sudah menggunakan gadget, dan 35,57% di antaranya telah mampu mengakses internet.⁶ Hal ini menyebabkan kurangnya minat mereka dalam mempelajari ilmu agama yang bertujuan memperbaiki akhlak. Padahal, mempelajari ilmu agama sangat penting, terutama bagi anak-anak kecil, agar mereka siap menghadapi masa depan.

Penanaman nilai-nilai keagamaan berkaitan dengan keinginan untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, anak-anak perlu dibimbing sejak dini agar memahami nilai-nilai agama dengan baik.⁷ Pembinaan agama Islam untuk anak bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, kreativitas dan keterampilan anak.

⁴ As'ad Human, *Pedoman Pengelola Pembinaan Dan Pengembangan Membaca Dan Menulis Dan Memahami Alquran* (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM, 1995).

⁵ Mutuanisa Mahda Rena et al, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Pagiri Pondok Aren Tangerang Selatan Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 3, no. 2 (2021): 187–194.

⁶ Agnez Z. Yonatan, "6% Anak Di Bawah Usia 1 Tahun Sudah Gunakan HP," last modified 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/6-anak-di-bawah-usia-1-tahun-sudah-gunakan-hp-Jan9u>.

⁷ Bina Fitriah Ardiansari et al, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 420–433.

Dalam konteks Islam berarti benar-benar menyentuh emosi, mendidik jiwa dan menanamkan semangat mengamalkan agama agar anak menjadi manusia yang bertakwa, saleh, berakhlak dan taat dalam beribadah.⁸

TK/TPA merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat pengajaran agama Islam dan ditujukan untuk anak-anak. Mengingat kebutuhan pada masa sekarang ini, kegiatan keagamaan TK/TPA sebagai upaya dalam membina keagamaan santrinya tidak hanya fokus pada membaca dan menulis Al-Qur'an saja. Namun lebih pada aspek agama lainnya, seperti diniah (membaca kitab fiqh, akhlak dan sirah nabawiyah), salat berjamaah, tahlilan dan lain-lain. Dengan demikian, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara emosional, intelektual, dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan santri di TK/TPA pastinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan santrinya, dalam mencapai tujuan tersebut perlunya penerapan manajemen strategi di lembaga TK/TPA. Menurut Pearce, manajemen strategi adalah rangkaian tindakan dan keputusan yang muncul melalui suatu proses, yang bertujuan untuk merumuskan dan menjalankan strategi guna mencapai sasaran organisasi.⁹ Dengan menerapkan manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA yang baik, maka akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga TK/TPA tersebut.

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995).

⁹ Pearce and Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*, terj. Nia Pramita Sari, (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

Adapun salah satu TK/TPA yang menerapkan pembinaan keagamaan terhadap santrinya adalah TK/TPA Al-Muttaqien yang terletak di Jalan Rantauan Darat Pekauman. RT. 13, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. TK/TPA Al-Muttaqien adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang disahkan oleh BKPRMI pada tahun 2001, dan resmi ditetapkan menjadi unit 042.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian skripsi oleh Rara Saraswati menyatakan bahwa TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup dikenal bagus dan unggul dibanding TK/TPA yang lain, hal ini terbukti bahwa TK/TPA Al-Muttaqien pernah menempati peringkat kedua TK/TPA terbaik sekota Banjarmasin.¹⁰ Adapun salah satu keunggulan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santri tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an saja, tetapi ada juga praktek salat, klasikal umum yaitu pengenalan membaca surah-surah kepada para santri, hafalan-hafalan surah dan doa, dan pembelajaran akhlak menggunakan kitab akhlak.

Berdasarkan wawancara awal, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien terdapat beberapa kendala seperti tidak semua santri mengikuti atau mengamalkan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh para ustazah, contohnya santri yang tidak berdoa sebelum makan dan lain-lain, sehingga para ustazah itu harus selalu mengingatkan

¹⁰ Rara Saraswati, "Manajemen Aktivitas Dakwah Di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin" (Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2021).

para santri dalam setiap perilakunya, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama dari para santrinya, dan banyaknya santri yang masih kurang baik dalam berperilaku yakni terkait dengan sikap dan akhlak para santri, karena pengaruh pergaulan yang kurang baik dan adanya pengaruh gadget yang dapat merusak bagi perkembangan santri khususnya terkait dengan perilaku (akhlak), dan juga kurangnya tatanan keagamaan dari santri tersebut.

Berdasarkan kendala dan masalah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien tersebut, maka pentingnya implementasi manajemen strategi yang baik dan efektif, dan TK/TPA perlu menerapkan strategi khusus dalam mengajarkan agama agar nilai-nilai keagamaan dapat diterima dan dipahami secara mendalam dan terstruktur oleh para santri, agar menghasilkan santri yang unggul dan berkualitas dan agar tercapainya tujuan dari TK/TPA Al-Muttaqien yakni menjadikan generasi muda yang Islami, berakhlak mulia, dan bertakwa berdasarkan syariat agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana sebenarnya manajemen strategi diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin dalam melaksanakan pembinaan keagamaan santrinya, sehingga peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Unit 042 Al-Muttaqien Banjarmasin”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menentukan masalah utama yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana implementasi manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan tujuan yaitu: Untuk mengetahui implementasi manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun bentuk manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan ilmu, khususnya bagi jurusan manajemen dakwah, terkait manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam tentang

manajemen strategi suatu lembaga sehingga peneliti bisa membandingkan antara teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

- b. Bagi lembaga yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan dalam memperbaiki serta membenahi dan meningkatkan manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada penulisan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dalam perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi pengambilan keputusan lintas fungsi memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Adapun manajemen strategi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan bagaimana TK/TPA Al-Muttaqien mengimplementasikan manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan tahapan manajemen strategi yang meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membimbing, memperbaiki dan mengembangkan segala sesuatu dalam

kehidupan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan seseorang baik dari segi ibadah, maupun akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan keagamaan merupakan salah satu bentuk dakwah, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengajak dan memperbaiki seseorang dalam mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan, atau kegiatan yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas keagamaan santri, baik dari segi akidah, ibadah, maupun akhlaknya.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, pengamalan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan penanaman ajaran-ajaran Islam bagi anak-anak usia dini. Adapun TPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPA Al-Muttaqien yang berlokasi di Jalan Rantauan Darat Pekauman, RT. 13, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. TPA ini berdiri dan diresmikan pada tahun 2000 dan disahkan oleh BKPRMI pada tahun 2001, sehingga resmi ditetapkan menjadi unit 042.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesan pengulangan atau plagiat, peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu serta membandingkannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian skripsi oleh Erna Triana mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Manajemen Dakwah 2022 yang berjudul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami manajemen strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin dalam membina santri menjadi penghafal Al-Qur’an sekaligus generasi Qur’ani. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketiga tahapan manajemen strategi yakni formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi telah diterapkan secara baik oleh pihak pondok pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin.¹¹

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang manajemen strategi, dan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam membimbing santri agar menjadi penghafal Al-Qur’an sekaligus generasi Qur’ani. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berfokus pada manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri, dan perbedaannya juga terdapat pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

2. Penelitian skripsi oleh Rara Saraswati mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Manajemen Dakwah 2021 yang berjudul

¹¹ Erna Triana, “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin” (Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2022).

“Manajemen Aktivitas Dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹²

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi yang sama, yaitu di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, serta subjek penelitian yang juga serupa, dan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen aktivitas dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri.

3. Penelitian skripsi oleh Harlina mahasiswi UIN Alauddin Makassar jurusan Manajemen Dakwah 2021 yang berjudul “Penerapan Manajemen Strategi dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffazh Pesona Prima Griya di Bangkala.” Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi yang diterapkan oleh TPQ An-Nur dalam membina Taman

¹² Saraswati, “Manajemen Aktivitas Dakwah Di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.”

Pendidikan Al-Qur'an di Pesona Prima Griya, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan TPQ An-Nur secara umum sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembinaan yang berlangsung secara terarah dan teratur.¹³

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang manajemen strategi di lembaga TPA, dan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam pembinaan TPA. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berfokus pada manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santrinya, dan perbedaannya juga terdapat pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

4. Jurnal penelitian oleh Ratna Kamila, Arif Rahman, dan Herman dengan judul "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi diterapkan di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri. Strategi yang digunakan mencakup tiga tahapan, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketiga tahapan tersebut telah dijalankan

¹³ Harlina, "Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffazh Pesona Prima Griya Kota Makassar" (Skripsi tidak Diterbitkan, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2021).

dengan baik, sehingga manajemen strategi di pesantren tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen strategi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini membahas tentang manajemen strategi untuk meningkatkan kompetensi santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian yang digunakan juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang tinjauan teoritis yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang membahas tentang manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yang meliputi: Pengertian manajemen strategi, tahapan manajemen strategi, pengertian pembinaan keagamaan, tujuan

¹⁴ Ratna Kamila, Arif Rahman, and et al, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *TADBIR : Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2022): 1–20.

pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, dan metode pembinaan keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil dari penelitian yang memaparkan tentang manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.